

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQAMAH, LEPPANGAN, DESA LAMPUARA,
KECAMATAN PONRANG SELATAN, KAB LUWU**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

IRMA MASDAR

18 0101 0024

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
DARUL ISTIQAMAH, LEPPANGAN, DESA LAMPUARA,
KECAMATAN PONRANG SELATAN, KAB LUWU**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

IRMA MASDAR
18 0101 0024

Pembimbing

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag**
- 2. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irma Masdar
NIM : 18 0101 0024
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir


menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Mei 2023

embuat pernyataan,

Irma Masdar
NIM. 18 0101 0024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan, Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Irma Masdar Nomor Induk Mahasiswa 18 0101 0024, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *kamis 25 Mei 2023* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 25 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I.,M.Hum | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP: 19600318 198703 1 004



Dr. H. Rizman A.R Said, Lc., M.Th.I.

NIP: 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلُمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّدًا.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Desa Lampuara Kecamatan Pondrang Selatan Kabupaten Luwu”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat serta pengikutnya yang senantiasa berada di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah swt. Yang Maha Penyayang serta bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama dan terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Masdar dan Ibunda Nur Caya.A yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini serta pengorbanan secara moral dan material yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, Kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Muhammar Arafat, M.H., selaku Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., selaku Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., selaku Wakil Dekan II, Dr.Syahrudin M.H.I., selaku Wakil Dekan III Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Teguh Arafah Julianto, S.Th.I, M.Ag. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Kaharuddin M.Pd.I dan Dr. Amrullah Harun S.Th.I.,M.Hum, selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi catatan, kritikan, saran dan arahan untuk perbaikan skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Abdul Mutakabbir, S.Q.,M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Ratna Umar, S.Ag.,M.H.I. selaku dosen Penasehat Akademik yang telahmemberikan arahan pada lingkungan akademik.

7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
8. H. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ustadz H. Mahmuddin Hm.,BA. selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang beserta pembina-pembina lainnya, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 atas segala dukungan dan motivasi selama perkuliahan.

Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemunkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Palopo, 28 Mei 2023

Irma Masdar
NIM. 18 0101 0024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (◌) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... أَيَ... أَوَ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	I dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukana 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarah al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* diransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazībi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī fihi al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

swt.	: subhanahu wa ta'ala
saw.	: sallallahu alaihi wa sallam
as.	: alaihi al-salam
H	: Hijriah
M	: Masehi
W	: Wafat
QS	: Qur'an Surah
HR.	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	10
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	16
C. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Defenisi Istilah	25
D. Data dan Sumber Data	25
E. Subjek dan Objek	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	31
A. Deskripsi Data.....	31
1. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang	31
2. Visi dan Misi	33
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang	33
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah	

Leppangang	35
5. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang	36
B. Pembahasan.....	38
1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang	38
2. Faktor pendukung dalam Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang	49
3. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang	54
BAB V PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS AL-‘Alaq/96: 19.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Yunus/10:57.	15



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Pembelajaran al-Qur'an . 4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi
Lampiran 2 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Irma Masdar, 2022. *“Metode Pembelajaran Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu* Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri IAIN Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Abdul Mutakabbir

Skripsi ini membahas tentang Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren darul istiqamah leppangang, apa pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Adapun tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren darul istiqamah leppangang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan Ilmu Tafsir dan pedagogis. Adapun sumber data primer adalah hasil wawancara terhadap para responden yakni pembina, guru, dan santri. Sedangkan sumber data sekunder yakni terdiri dari kajian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang menggunakan metode Dirosa dalam mengajarkan Al-Qur’an dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar tersebut. Yang dimana metode ini banyak diminati oleh para santri, dengan tahapan target pembelajaran, proses pembelajaran, materi dan evaluasi pembelajaran. Kemudian yang menjadi penghambat dalam pembelajaran ini adalah kemampuan santri yang berbeda-beda dan cuaca yang tidak mendukung, karena adanya beberapa santri yang tinggal diluar Pondok.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Al-Qur’an, Darul Istiqamah Leppangang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu dari mata pembelajaran agama Islam, Pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap muslim adalah kewajiban, karena Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam. Tidak hanya dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an akan tetapi juga harus memahami kandungan-kandungannya kemudian diamalkan. Mempelajari Al-Qur'an harus ditanamkan kepada diri sendiri, keluarga, kerabat dan masyarakat muslim di sekitar. Salah satu cara yang mesti dilakukan dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan cara membacanya.¹ Pembelajaran atau pengajar adalah upaya untuk mempelajari siswa. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Keduanya ini memiliki hubungan komunikasi atau interaksi. Disatu sisi guru mengajar pihak dan di sisi yang lain siswa belajar. Keduanya menunjukkan aktifitas seimbang hanya berbeda peranannya saja.

Dalam kegiatan pembelajaran ternyata tidak semua siswa memiliki daya serap yang optimal, maka guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi disebut metode, dalam menyampaikan materi pembelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan beberapa metode, salah satunya dalam materi pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan beberapa

¹ Muh Warham, Penerapan Metode Tahsin Qira'ah Bagi Generasi Milenials pada komunitas Magguru Manggaji Kota Palopo, "*Skripsi*". (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo 2021 hal 2) <http://repository.iainpalopo.ac.id/3950/1/SKRIPSI%20MUH.%20WARHAM.pdf>

Wahbah al-Zuhāifī dalam tafsirannya menjelaskan bahwa ayat di atas bertujuan untuk menambah perhatian terhadap urgensi membaca dan ilmu. Allah Swt. mengajarkan manusia menulis dengan pena. Hal tersebut merupakan sebuah nikmat yang besar dari Allah swt. dan perintah untuk saling memahami antara manusia sebagaimana halnya berkomunikasi dengan lisan. Seandainya tidak ada tulisan, pastilah ilmu-ilmu itu akan punah, agama tidak akan berbekas, kehidupan tidak akan baik, dan aturan tidak akan stabil.⁴

Dari Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada seluruh hambaNya untuk belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw dan menjadi kitab suci bagi umat Islam dan pedoman hidup pada khususnya umat manusia pada akhir zaman. Metode pembelajaran suatu teknik penyampaian bahan pembelajaran kepada peserta didik, yang dimaksudkan agar lebih mudah, efektif dan mudah dicerna dengan baik. Hal ini mengingatkan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang di inginkan dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik atau santri. Kemampuan membaca dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah keseharian.⁵

⁴ Wahbah Al-Zuhāifī, *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'at wa al-Manhaj* diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, jilid 8 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 596-598.

⁵ Ifan Hanafi, "Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", *Tesis* (Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 6. <http://repository.radenintan.ac.id/14881/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan islmiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Pembelajaran Al-Qur'an ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an minimal belajar membaca Al-Qur'an secara tartil dengan disertai hukum, tajwidnya dan menuliskan huruf-hurufnya dengan baik dan benar.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرَةِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. [رواه البخارى ومسلم وابوداود والترمذى وابنماجه].

Artinya:

Dari Aisyah ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Al-Qur'an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali." (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud)

Dalam kitab Fadhilah Amal menerangkan, maksud orang yang ahli dalam Al-Qur'an adalah orang yang hafal Al-Qur'an dan senantiasa membacanya, apalagi jika memahami arti dan maksudnya. Dan yang dimaksud bersama-sama malaikat adalah ia termasuk golongan yang memindahkan Al-Qur'an Al-Karim dan Lauh Mahfuzh, karena ia menyampaikannya kepada orang lain melalui bacaannya. Dengan demikian keduanya memiliki pekerjaan yang sama. Atau bisa juga berarti, ia akan bersama para malaikat pada hari mahsyar kelak. Orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an akan memperoleh pahala dua kali; satu pahala karena bacaannya, satu lagi karena kesungguhannya mempelajari Al-Qur'an berkali-kali. Tetapi bukan berarti pahalanya melebihi pahala orang yang ahli Al-

Qur'an. Orang yang ahli Al-Qur'an tentu saja memperoleh derajat yang istimewa, yaitu bersama para malaikat khusus. Maksud yang sederhananya adalah, bahwa dengan bersusah payah mempelajari Al-Qur'an akan menghasilkan pahala ganda. Oleh karena itu, kita jangan meninggalkan baca Al-Qur'an, walaupun mengalami kesulitan dalam membacanya. Mulla Ali Qari rah.a. meriwayatkan dari Thabrani dan Baihari, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an sedangkan ia tidak hafal, maka ia akan memperoleh pahala dua kali lipat. Dan barangsiapa benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an, sedangkan ia tidak mampu, tetapi ia terus membacanya, maka Allah akan membangkitkannya pada hari mahsyar bersama para hafizh Al-Qur'an."⁶

Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya. Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentuknya wata yang ideal.⁷ Melihat betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang berupaya untuk ikut berperan dan senantiasa berupaya untuk mengajarkan santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Salah satu upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang untuk meningkatkan kemampuan

⁶ Maulana Muhammad Zakariyya al Kandahlawi, *Himpunan Kitab Fadhilah A'Mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan tidak tertera), 13.

⁷ Adi Irawadi, Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MADDI Kaballangang Kabupaten Pinrang,"Skripsi"(Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare 2020). Hal 3

membaca Al-Qur'an santri yaitu dengan menerapkan metode dirosa agar santri dapat mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun yang menjadi permasalahan yang penting untuk dipertanyakan adalah seberapa jauh kontribusi pembelajaran Al-Qur'an pada metode dirosa ini terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri terkhusus pada santri baru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, penulis melihat bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah menggunakan metode dirosa setelah selesai menggunakan metode dirosa lanjut menghatamkan Al-Qur'an dan menghafalkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul "Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, penulis hanya membatasi masalah dan lebih fokus pada, bagaimana Metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
2. Apa Pendukung dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?

3. Apa Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang
2. Untuk Mengetahui Pendukung dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang
3. Untuk mengetahui Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang yang dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan peningkatan kualitas santri di pondok pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini penulis berusaha mencari dan menelaah literature untuk menemukan penelitian terdahulu yang relevan dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Berikut beberapa data yang berhasil didapatkan oleh penulis yang berkaitan dengan judul penelitian “Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Desa Lampaara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Zainun Qalbi , Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushulussin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an (Studi Protaba pada Taman Pendidikan Al-Qur’an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab.Luwu)”. Penelitian ini dilatar belakangi karena program tahfiz Balita dan anak (protaba) merupakan sebuah program yang masih baru di Indonesia, terutama di wilayah pammanu. Pogram ini masih begitu asing di telinga masyarakat karena ia berbeda dengan metode-metode atau program pembelajaran Tahfiz lainnya yang lebih dulu dikenal, seperti, Metode Tabarak, Metode Ummi, Metode Al-Barqy, Iqra’dan lain sebagainya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur’an Menggunakan Protaba pada TPA Ibnu Taimiyah sudah berjalan dengan baik, dikarenakan pemahaman pengajar

di TPA Ibnu Taimiyah tentang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sangat baik walaupun penjelasannya beragam, juga dengan menggunakan protaba terbukti berhasil meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan hafal Al-Qur'an para santri TPA Ibnu Taimiyah.¹ Adapun penelitian di atas sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi yang membedakan adalah penelitian di atas lebih fokus kepada program tahfidz balita dan anak (protaba) di TPA Ibnu Taimiyah, sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis fokus pada santri formal di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Husaini, Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2020 yang berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin mendapatkan respon dari para siswa kelas X. Hal tersebut di buktikan dari hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tahsin dalam jangka satu semester."²

¹ Muh. Zainun Qalbi, Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (Studi Protaba pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibnu Taimiyah Pammanu Belopa Utara Kab.Luwu),"Skripsi" (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2022). Hal. xix

² Fahmi Husaini, Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Malang, "Skripsi" (Malang: UM Malang, 2020), hal.ii

Persamaan: Terdapat persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an.

Perbedaan: Pada penelitian ini membahas tentang Metode Tahsin sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Dirasa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Widyanti Puji Hastuti, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018 dengan judul "Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi tahsin Al-Qur'an dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Ma'had, faktor-faktor apasaja yang menjadi penghambat dan mendukung implementasi tahsin di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi tahsin Al-Qur'an di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah telah berhasil memperbaiki bacaan Al-Qur'an beserta didik.

Persamaan: Terdapat persamaan pada fokus permasalahan yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran Al-Qur'an.

Perbedaan: Terdapat perbedaan pada penelitian ini membahas tentang "implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an", sedangkan peneliti membahas tentang "metode pembelajaran Al-Qur'an."

B. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang diatur dan dipikirkan baik-baik untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³ Dalam pengertian harfiah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari panggilan kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan jalan yang harus dilalui, dalam pengertian yang lebih luas metode bisa diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran menurut harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Sedangkan menurut istilah metode merupakan titik awal menuju proposisi-proposisi akhir dalam bidang pengetahuan tertentu. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Idris dan Barizi metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar. Metode adalah seperangkat langkah apa yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Pembelajaran merupakan

³³ Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Januari 1996), h 2.

proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Para ahli di bidang pendidikan mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain:

- a. Sudiyono, supriyanto, triyo, dkk dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosuder dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.”⁵
- b. Zakiyah Daradjat dalam bukunya menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.⁶
- c. Suryosubroto dalam bukunya mengemukakan bahwa “metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”.⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, demikian halnya dalam bimbingan agama diperlukan

⁴ Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal SAP* 1, No. 2 (Desember 2016): 166,

⁵ Sudiyono, Supriyanto, Triyo, dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. (Malang : UIN Malang, Press, 2006). 118

⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 1

⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 149.

metode yang tepat untuk digunakan dalam rangkaian pencapaian tujuan yaitu membentuk individu yang mampu memahami diri dan lingkungan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, pembelajaran adalah “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”⁸ Dalam UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁹

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁰

Beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya: Menurut Tohirin, pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar misalnya bagaimana siswa melaksanakan pelajaran, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola mereka belajar, dan cara mengikuti ujian.¹¹ Menurut

⁸ Aminuddin Rasyid, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), Cet.4,h.I.

⁹ Aminuddin Rasyid, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h29

¹⁰ Tiara Ikhsani, *Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo)*,”*Skripsi*” (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Ponogoro 2020) hal. 14

¹¹ Afi Parnawi, dkk, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Jl.Rajawali, G.Elang 6,No 3, Cet 2019) h. 2.

Mudjiono dalam Saiful Sagala, pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹²

Jadi pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu upaya ataupun kegiatan untuk menjadikan siswa terlibat dalam proses atau aktivitas belajar sesuai dengan program atau aturan yang ada dengan melibatkan guru sebagai kontrol dalam proses belajar tersebut.

Sedangkan secara bahasa Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni *qara'a - yaqra'u - qirā'atan - waqur'ānan* yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian yang lain secara teratur.¹³ Zaini Syahminan menukil dari al-Asy'ari bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata *qarana* yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Al-Qur'an berasal dari kata *qara'in* mengingat bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lainnya saling membenarkan.¹⁴

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu, yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.¹⁵

¹² Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka cit 2014), h.30.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* (Cet. 25; Surabaya:Pustaka Progresif, 2002), 921.

¹⁴ Zaini Syahminan, *Wawancara Al-Qur'an tentang pembangunan manusia seutuhnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h.5

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996),3.

Al-Qur'an juga memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih.¹⁶

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan umat islam semakin berkembang dan membudaya di masyarakat. Hal ini terjadi karena sedikit anak-anak bahkan orang dewasa yang masih belum lancar bahkan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga presentasinya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Mungkin ini dikarenakan belum adanya metode yang pas bagi masing-masing individu untuk saling belajar mengajarkan Al-Qur'an, apalagi untuk orang dewasa. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

Hal ini sebagaimana tercantum dalam QS Yūnus/10: 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

¹⁶ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), 15.

¹⁷ Fahri Haikal, Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada Siswa Kelas X Ipa 1 SMAN 3 Palopo, "*Skripsi*" (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo 2021).Hal 16

Terjemahannya:

Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹⁸

Firman Allah swt, يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ “Wahai sekalian manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu,” maksudnya adalah kaum Quraisy, bahwa telah datang kepadamu nasihat dari Tuhanmu, yaitu Al-Qur’an, yang didalamnya terdapat pelajaran, nasihat, dan hikmah. وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ maksudnya adalah, penyembuh dari penyakit-penyakit yang berada di dada, seperti keraguan, kemunafikan, penentangan, dan perpecahan. وَهُدًى maksudnya adalah, Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi orang yang mengikutinya. وَرَحْمَةً maksudnya adalah bagi orang mukmin. Allah sengaja menyebutkan orang-orang beriman secara khusus, karena merekalah orang-orang yang dapat mengambil manfaat dari keimanan, selain itu, semua sifat yang disebutkan adalah difat Al-Qur’an, dan bentuk *athaf* yang digunakan berfungsi sebagai penegas pujian.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur’an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses belajar, mengajar, membimbing dan melatih atau bentuk pengembangan dan pengajaran serta pengelolaan dalam membaca Al-Qur’an dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,

¹⁹ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syarī’at wa al-Manhaj* diterj. oleh Abdul Hayyie al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, jilid 8 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 858

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Iqra'

Metode iqra' disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta pada 1975 metode ini diterapkan di TPQ. Metode iqra' yaitu suatu metode untuk membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca secara langsung tanpa dieja. Membacanya langsung tanpa dieja artinya diperkenalkan nama-namahuruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode iqra' yang terdiri dari 6 jilid yang dilengkapi buku tajwid praktis dan membutuhkan waktu singkat dalam mempelajarinya. Dalam prakteknya, metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Metode iqra' ini pernah dijadikan proyek Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca Al-Qur'an.

Adapun kelebihan metode iqra' yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku yang menggunakan metode iqra' mudah dibawa dan dilengkapi dengan beberapa petunjuk mengenai teknis pembelajaran bagi guru, pendidikan dan pelatihan. Supaya buku ini mudah dipahami, sehingga guru dapat menerapkan metode ini dengan baik dan benar.
- 2) Cara belajar siswa aktif (CBSA) dengan menggunakan metode iqra', dalam buku pegangan siswa sudah diberi contoh huruf yang menggunakan harakat. Tujuan sebagai pengenalan disetiap lembar awal dan sebelum melanjutkan ke lembar selanjutnya siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.

- 3) Sistem pembelajaran bersifat individual, dimana setiap siswa harus memperoleh bimbingan langsung dengan guru atau bertatap muka langsung dengan guru yang mengajar.
- 4) Menggunakan sistem asistensi, yaitu siswa yang sudah sampai jilid atas atau yang tertinggi mengajar siswa yang jilidnya masih dibawahnya. Meskipun dalam proses menentukan kelulusan siswa tersebut tetap harus ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- 5) Dalam proses belajar mengajarnya guru menggunakan pendekatan komunikatif seperti menggunakan bahasa pujian saat siswa mampu membacanya dengan benar supaya siswa tersebut memperoleh motivasi dan teguran baik saat siswa membacanya salah.

Adapun kekurangan dari metode iqra' yaitu sebagai berikut:

- 1) Akan tidak tahu nama huruf hijaiyah karena tidak dituliskan terlebih dahulu di awal jilid.
- 2) Anak kurang tahu nama-nama bacaan yang sesuai dengan tajwid karena tidak dituliskan materi ilmu tajwid dalam jilidnya.²⁰

b. Metode Dirosa

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut peter R. senn yang dikutip mujamail

²⁰ Retno Wulandari, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, "Skripsi", (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020) hal 24-25

Qomar bahwa: metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah.²¹

Secara istilah metode dirosa adalah pola pembinaan Al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa. Dewasa yang dimaksud adalah dewasa menurut syariat islam yaitu saat seseorang telah wajib melaksanakan kewajiban dalam syariat islam atau yang biasa disebut baligh. Metode Dirosa merupakan system pembinaan islam berkelanjutan, diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Istilah dirosa merupakan singkatan dari dirosa orang dewasa dengan system pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar membaca Al-Qur'an. Kelebihan metode dirosa dibandingkan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang lain, yaitu tidak hanya belajar Al-Qur'an tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar islam yang dikelola secara sistematis atau terus menerus. Adapun istilah dirosa berasal dari kata *darasa* yang artinya pelajaran, belajar, mengkaji. Panduan baca Al-Qur'an pada dirosa disusun pada tahun 2006 yang dikembang oleh lembaga wahdah islamiyah gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem 20 kali pertemuan. Metode dirosa ini diharapkan menjadi pola pembinaan alternative yang efektif di kalangan orang dewasa, baik untuk ibu-ibu maupun bapak-bapak yang dikelola secara berkesinambungan dan berjenjang.

²¹ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*, (akarta: Erlangga, 2005), h, 20

Jadi, dapat dipahami bahwa dirosa adalah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya belajar Al-Qur'an tetapi memudahkan pengenalan dasar-dasar islam.

1) Pembelajaran Metode Dirosa

Metode dirosa merupakan pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa dengan metode membacanya dengan klasikal menekankan latihan langsung artinya tanpa dieja. Metode dirosa dengan sistem 20 kali pertemuan yang harus dipelajari peserta dengan menggunakan buku panduan dirosa, tahap hingga mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dirosa artinya pembelajaran Al-Qur'an orang dewasa dengan menggunakan metode klasik (latihan), klasik dari 1 orang ke beberapa orang artinya pengajar ke beberapa peserta didik di dalam klasikal itu kita menggunakan beberapa teknik yaitu teknik 1, contoh, pengajar membacakan materi, peserta menunjuk tulisan. Teknik 2, tuntun, pengajar membaca materi, kemudian peserta menirukan, jika bacaan peserta belum kompak, Pembina mengulagi bacaannya kemudian ditirukan oleh semua peserta. Teknik 3, baca bersama, pengajar dan semua peserta membaca bersama-sama. Teknik 4, baca tiru, satu persatu dari semua peserta bergiliran membaca satu baris, kemudian ditirukan oleh peserta lain. Pengajar menyimak dengan seksama, membenarkan yang salah serta menandai bagian yang belum dikuasai peserta. Teknik 5, membaca berpasangan, Dua peserta saling berhadap, satu orang membaca satu halaman, pasangan yang lain menyimak dan membenarkan

jika ada kesalahan, jika mereka tidak menguasai, ditanyakan pada pengajar. Membaca mandiri, tiap peserta membaca sendiri satu halaman.²²

2) Tujuan Metode Dirasa (Dirasa Orang Dewasa)

Metode dirasa bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada ibu-ibu agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga memberikan pengenalan dan pengajaran tentang dasar-dasar keilmuan Islam.

Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an memang perlu suatu metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar mereka mudah memahami serta tujuan pembelajaran Al-Qur'an itu tercapai.²³

c. Metode Qiro'aty

Metode ini adalah cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur'an sesuai qiro'aty ini, maka metode ini mempunyai sesuatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.

d. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam

²² Muh. Nur Fadli Tufail, Eektivitas Penerapan Metode Dirosa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Makassar, "Skripsi" Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2022) hal 14

²³ Andi Sitti Hardianti, Penerapan Metode Dirasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo (Suatu Tujuan Komunikasi Persuasif) "Skripsi" (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017) Hal 4

metode tersebut diharapkan bagi anak didik membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Metode tartil merupakan suatu metode baca Al-Qur'an dengan memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan *makh'raj-makh'rajnya* agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti.²⁴

e. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khilafah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebuah metode *alif, ba, ta*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.²⁵

f. Metode Ummi

Ummi foundation lahir pada awal tahun 2011 dengan memperkenalkan metode ummi beserta sistem mutunya. Metode ummi hadir dengan metode baru diantara metode-metode lain yang lebih lama ada dan memposisikan sebagai mitra terbaik sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an bagi siswa dan siswi

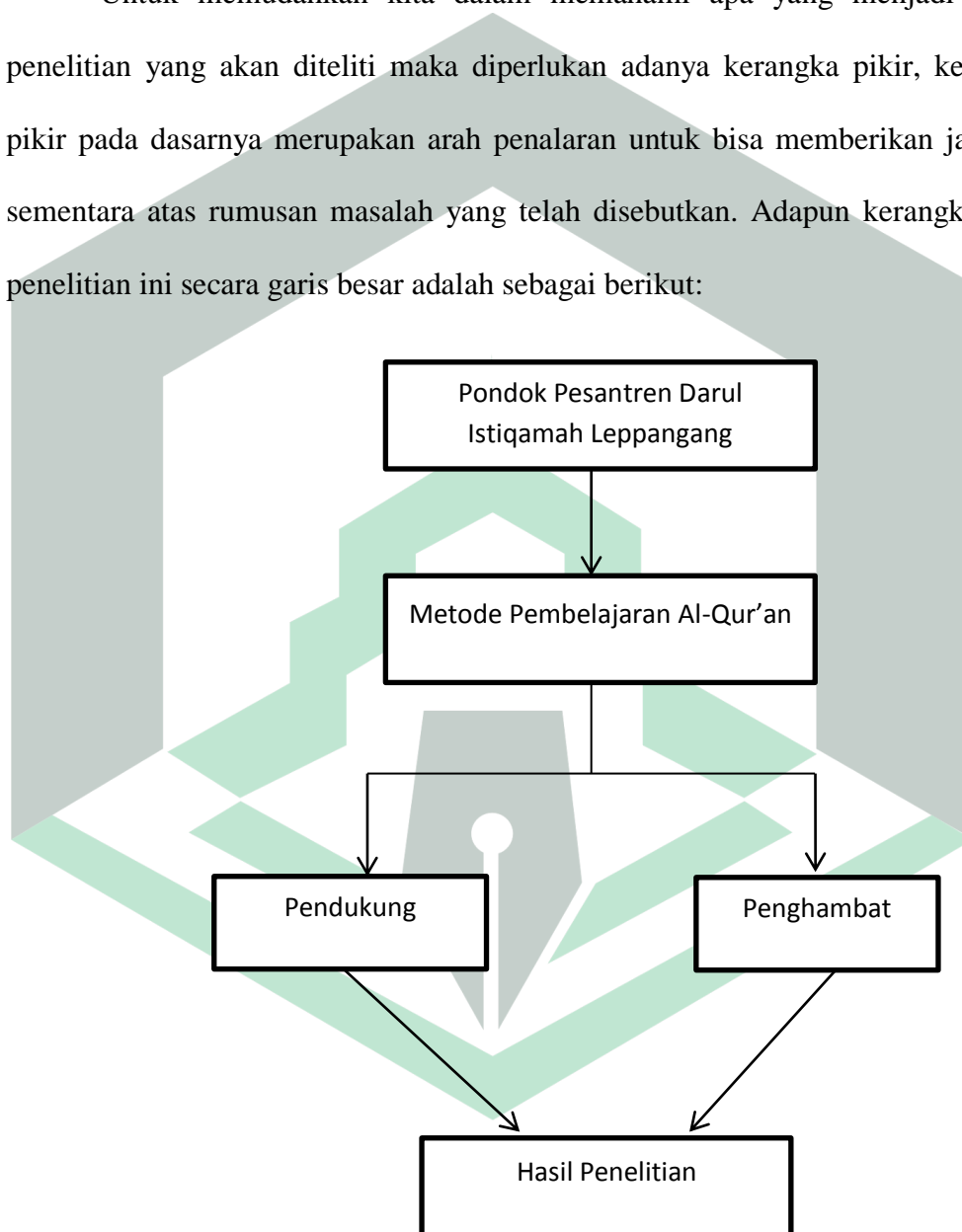
²⁴ Muh. Warham, Penerapan Metode Tahsin Qira'ah Bagi Generasi Milenials pada Komunikasi Mangguru Mangaji Kota Palopo, "*Skripsi*", (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo 2021).hal 11

²⁵ Fahri Haikal, Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada Siswa Kelas X Ipa 1 SMAN 3 Palopo, "*Skripsi*" (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri IAIN Palopo 2021).Hal 17

mereka. Dengan strategi yang berbeda, metode ummi dikenalkan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas dari pada metode yang lain.²⁶

C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita dalam memahami apa yang menjadi obyek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir, kerangka pikir pada dasarnya merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disebutkan. Adapun kerangka pikir penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:



²⁶ Ifan Hanafi, Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, "Skripsi", (Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021). Hal 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi saat penelitian dilakukan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulis ini menggunakan pendekatan Ilmu Tafsir dan pedagogis. Yang dimana pendekatan ini memasukkan unsur-unsur dalam setiap mata pelajaran terutama ketika belajar Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada setiap santri. Dan juga suatu proses kegiatan, perbuatan, dan cara mendekati bidang pendidikan sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan Pembelajaran tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini yaitu berpusat di pondok pesantren darul istiqamah leppangan. Pondok pesantren ini terletak di Dusun lampuara, kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, yang berjarak 41,8km dari Ibukota kabupaten yang dimana perjalanannya dapat ditempuh kurang lebih sekitar 1 jam. Adapun jangka waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul hingga, pembuatan proposal hingga tahap penelitian yakni menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan. Dimana pada tahap awalnya mengajukan judul, setelah beberapa hari Acc kemudian dilanjutkan dengan membuat proposal, yang ditempuh selama 1 bulan. Setelah itu ujian proposal 20 September 2022 dan kemudian dilanjutkan dengan meneliti selama 2 pekan pada tanggal 5 Oktober

2022. Dan langkah selanjutnya merangkum hasil penelitian tersebut untuk dituangkan dalam skripsi, dan setelah skripsi tersebut Acc, kemudian ujian hasil. Setelah revisian seminar hasil selesai, maka dari itu di lanjutkan seminar munaqasyah.

C. Definisi Istilah

Salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis untuk menghindari para pembaca dari kekeliruan interpretasi terhadap judul penelitian ini, penulis mengemukakan arti variabel yang terkandung dalam judul ini .Adapun beberapa istilah yang harus diketahui adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Yang penulis maksudkan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an ialah jalan atau cara-cara guru mengajarkan membacn Al-Qur'an, dan bacaan terjemahannya serta menghafalnya.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh dengan hasil temuan dengan melakukan pengamatan (observasi) dari suatu objek yang dapat memberikan gambaran tentang suatu persoalan. Data yang baik adalah data yang jelas sumbernya sehingga dapat dipertanggung jawabkan, dan untuk mendapatkannya, maka penulis menggunakan data yang relevan.

Sumber data merupakan subjek dimana data itu ditemukan. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Sumber primer

Dalam penelitian ini adalah informasi dari Guru atau Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Sumber primer ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman santri tentang metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

2. Sumber sekunder

Dalam penelitian ini adalah beberapa buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, internet yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data yang didapatkan kemudian akan di telaah secara mendalam, lalu dikelompokkan ke dalam bab dan sub bab dalam penelitian ini.

E. Subjek dan Objek

Subjek dari penelitian ini adalah Guru dan Santri. Adapun objek dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Jumlah guru 17 orang, dan jumlah keseluruhan santri 92, adapun santri formal itu 72 orang dan santri tahfidz 20 orang. Jumlah narasumber ada 9 orang 4 orang guru pondok 5 santri formal. Alasan pemilihan narasumber karena mereka yang terlibat langsung dalam metode pembelajaran Al-Qur'an, yakni mereka yang mengetahui pasti tentang metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, sebab tujuan utama dari suatu penelitian adalah merupakan data itu

sendiri. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang akan diterapkan, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹

a. Observasi

Observasi secara umum dapat dimaknai dengan mengamati atau melihat. Adapun cara khusus, observasi berarti mengamati untuk memahami, mencari jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena social sebagai teknik atau metode untuk memperoleh data secara akurat.² Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati santri dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Observasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi ataupun terkait dengan gambaran umum dalam melaksanakan metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang bersifat dialog atau Tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi yang akurat.³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis wawancara ini struktur yang mana peneliti membuat garis besar mengenai pokok permasalahan. Namun pada saat wawancara dilakukan, peneliti

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

² Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

³ Nana Syadik Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 216

mengajukan pertanyaan secara bebas berdasarkan garis besar pertanyaan yang telah peneliti rumuskan sebelumnya untuk mendapatkan informasi atau data yang jelas dari santri atau Pembina (guru) mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan Desa Lampuara, Kec.Ponrang Selatan, Kab.Luwu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati secara sistematis segala perihal yang nampak pada objek penelitian atau sederhananya untuk mengumpulkan dan memperoleh dokumentasi kegiatan penelitian baik berupa foto-foto, rekaman, video, catatan dan yang lainnya sebagai bukti hasil penelitian melalui observasi dan wawancara

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan analisis kualitatif. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan kemudian analisis terhadap data-data yang telah didapatkan.

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah dihasilkan dari pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, membuat spesifikasi data (memilih data yang penting untuk dipelajari), dan membuat kesimpulan.⁴

⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif,88

Jadi melalui teknik ini, peneliti berusaha untuk melakukan penyusunan data, menguraikan data dan mensistematisasi data yang telah terkumpul untuk dikaji dengan metode deskriptif analisis dengan menggambarkan keadaan atau status suatu fenomena melalui kata-kata atau kalimat yang bersifat narasi. Kemudian dipisahkan sesuai kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁵

Adapun untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkan langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan reduksi data, yakni peneliti memfokuskan dan memilih data-data yang pokok atau penting sesuai dengan yang dibutuhkan, khususnya dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan.
2. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara dengan cara menguraikannya melalui narasi dalam bentuk kata atau kalimat yang mudah dipahami.
3. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

H. Metode Penyajian Data

1. Persiapan, seorang peneliti harus memastikan adanya fenomena sosial tentang Al-Qur'an. Fenomena harus benar-benar terjadi dan dapat diamati secara langsung bukan hanya sekedar dokumentasi yang belum jelas tentang kejelasan fenomena sosial tentang Al-Qur'an.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal 245

2. Merumuskan dan memfokuskan masalah. Mengidentifikasi masalah berarti menelusuri masalah-masalah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan bertahap.
3. Menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalnya. Hal ini sangatlah diperlakukan dan diperhatikan sebab penelitian yang akan dilakukan tentunya perlu memiliki hal-hal yang terbaru dan terhindar dari plagiasi.
4. Merumuskan dan mendesain metode penelitian. Setelah empat tahap telah dilakukan kemudian ditentukan rumusan masalah yang akan dekat, metode tidak ditentukan sebelum masalah dan tujuan penelitiannya benar-benar jelas.
5. Proses pengumpulan data, dalam melakukan pengumpulan data tentunya ada hal yang harus diperhatikan yaitu: mengenali jenis data yang dibutuhkan, mengenali sumber-sumber data, teknik sampling, metode pengumpulan data.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

Pesantren Darul Istiqamah adalah lembaga swasta yang terletak di desa lampuara kecamatan pondrang selatan kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, 15 km dari arah belopa (ibu kota kabupaten Luwu) menuju kearah timur \pm 3 km, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang berdiri pada tahun 1982 dengan dukungan pemerintahan dan warga masyarakat setempat dengan melihat keadaan pada waktu itu dimana pemahaman agama masyarakat masih perlu mendapat perhatian. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang merupakan cabang dari Pesantren Darul Istiqamah Maccopa Maros yang berdiri nama yayasan Darul Istiqamah Leppangang (YADIL).

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang kemudian terdaftar di kantor Departemen Agama Kabupaten luwu pada tahun itu juga. Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah merupakan salah satu cabang dari Pesantren Darul Istiqamah Maros yang memiliki Visi dan Misi mendidik anak dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan pendidikan ke depan yang menjanjikan. Pengelolaan Pesantren mendapat dukungan dari orang tua santri dan masyarakat yang terhimpun dalam majelis Pesantren Darul Istiqamah Leppangang sehingga dapat

berapresiasi menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standarisasi mutu pendidikan. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang selain menyelenggarakan pendidikan formal dan juga membina panti asuhan yaitu Panti Asuhan Darul Istiqamah Leppangang. Panti Asuhan ini diperuntukkan untuk mereka yang kurang mampu, seperti anak yatim piatu, orang yang kurang mampu yang ada disekitar Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang maupun yang datang dari jauh namun mereka memiliki keinginan untuk menuntut ilmu.

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang tahun 1982 oleh Ustadz Marzuki Hasan sudah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan.

Pimpinan yang pernah menjabat antara lain:

No	Nama Penjabat	Masa Menjabat
1.	Ustadz Mansur Lamiri	1982-1987
2.	Ustadz Muslim Kahar	1987-1988
3.	Ustadz Ahlisan	1988-1989
4.	Ustadz Nasrullah	1989-1990
5.	Ustadz Yusuf	1990-1991
6.	Ustadz H Mahmuddin, BA	1991- Sekarang

Sumber: Arsip sekretaris Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang pada tanggal 4 Oktober 2022

b. Visi dan Misi

Visi:

Mewujudkan insan yang memiliki kearifan spiritual, keseimbangan intelektual, bermoral, dan Istiqamah memperjuangkan kemajuan pendidikan islam.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada mutu, kemandirian, dan daya saing.
- 2) Mengembangkan sistem lembaga islam dengan berbasis manajemen pendidikan yang professional.
- 3) Menciptakan suasana tertip, aman, damai, dan penuh keteladanan pada diri sendiri.
- 4) Mengembalikan fungsi lembaga islam sebagai pusat kajian islam yang berlandaskan Qur'an dan sunnah.
- 5) Meningkatkan citra positif lembaga Islam.
- 6) Menciptakan insan kreatif dan berdaya saing tinggi¹

c. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang pada tahun 2021/2022

Adapun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah leppang ini dibentuk pada tahun 2019. Dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an ini diajarkan kepada santri, baik itu santri

¹ Brosur Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Dokumentasi*, dikutip pada tanggal 15 Oktober 2022

baru maupun santri lama terkhususnya santri formal. Adapun sarana yang digunakan berupa:

Ruangan	7
Buku pembelajaran Al-Qur'an	28
Iqro	28
Spidol	2 lusin
Papan tulis	7
Meja Guru	6
Meja Siswa	-
Kursi Guru	6
Kursi Siswa	-
Lemari	-
Mushaf	90
wc kamar atas	4
wc kamar bawah	7
wc Pembina	1
Perpustakaan	1
lapangan volley	1
Mushallah	-
Sound sistem	2
Asrama putri	3
kamar Atas	2

Kamar Bawah	4
kamar Pembina	1
Kamar Tahfidz	1
Rumah Pimpinan	1
Kelas	7
Buku Dirasa	30

d. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang

Nama Lengkap	Jabatan
K.H. Arif Marzuki Hasan	Ketua Yayasan
Mahmuddin Hm.,BA	Pimpinan Pondok
Muhammad Sahid S.Pd.I	Sekretaris
Mujaddid Hasanuddin	Bendahara
Syahrudin Tano	Ketua Komite
HJ. Jamani	Humas
Muslimin Qaho	Humas
Muzakkar S.Pd.I	Humas
Naisa S.Pd.I	Kepala sekolah
Nurdin S.Pd	Pj. Santri Putra
Risda	Pembina Putri
Juhri S.Pd.I	Guru
Ningsih	Guru

Muflihanah S.Pd	Guru
Mukhayyarah	Guru
Citra Syarifuddin	Pembina Putri
Sitti Aisyah	Pembina Putri
Niswatul Munawwarah	Pembina Putri
Arsil Barata	Pembina Putra
Muhammad Ilham	Pembina Putra

e. Program Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

Adapun kegiatan santri dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Setiap hari senin Ba'da Subuh, Ashar, dan Maghrib itu seluruh santri yang memiliki jadwal diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu dakwah, mengaji, serta khat dan imla' yang di pimpin langsung oleh Ustadz Muhammad Sahid S.Pd.I dan Ustadzah Risda selaku Pembina di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.
- 2) Setiap hari selasa Ba'da Subuh, Ashar, dan Maghrib itu seluruh santri yang memiliki jadwal diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran baik itu menghafal, menyetor, adab dan mengaji. Yang di pimpin langsung oleh Pembina santri Putri dan Ustadzah Firna Ningsih S.Pd.
- 3) Setiap hari Rabu Ba'da Subuh, Ashar dan Maghrib itu seluruh santri yang memiliki jadwal diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran baik itu ta'lim, tuntunan shalat serta mengaji yang di pimpin langsung oleh Ustadzah Faika, dan Pembina putri.

- 4) Setiap hari Kamis Ba'da Subuh, Ashar, dan Maghrib itu seluruh santri yang memiliki jadwal diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran baik itu Fiqhi, tajwid serta mengaji yang dipimpin langsung oleh Ustadz Juhri S.Pd.I, Ustadzah Nova Nurfadillah serta Pembina putri.
- 5) Setiap hari Jum'at, Ba'da Subuh itu seluruh santri yang memiliki jadwal diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran Ta'lim yang dipimpin langsung oleh Ustadz dan Ustadzah.
- 6) Setiap hari Sabtu, Ba'da Subuh, Ashar dan Maghrib seluruh santri yang memiliki jadwal diwajibkan untuk mengikuti kegiatan baik itu menghafalan, menyetor hafalan serta tuntunan shalat yang di pimpin langsung oleh Pembina putri (ustadzah) dan Ustadzah Faika.
- 7) Setiap hari Ahad, Bada' Subuh, Ashar, dan Maghrib seluruh santri yang memiliki jadwal diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu Adab, Tajwid, serta khat dan imla' yang di pimpin langsung oleh Ustadzah Firna Ningsih S.Pd, Ustadzah Nova Nurfadillah, serta Ustadz Muhammad Sahid S.Pd.I. Karena di setiap santri memiliki jadwal yang berbeda-beda dan begitupun dengan pembelajarannya.²

B. Analisis Data

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang

Metode merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran, metode dan implementasi yang

² Risda, Pembina Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama Pada 15 Oktober 2022

tidak tepat akan memberikan dampak yang kurang maksimal terhadap hasil dari sebuah proses pembelajaran.

Pesantren Darul Istiqamah Leppangang merupakan salah satu pesantren yang menggunakan metode dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Metode dirosa ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu tidak hanya belajar Al-Qur'an akan tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar islam yang di kelolah secara sistematis atau terus menerus.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode dirosa yang menjadi fokus pembelajaran adalah buku dirosa yang di tekankan pada 3 tahapan. Dalam tahapan tersebut ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode dirosa, mengaji harus di hatamkan 1 kali dan menghafal.

Metode yang diterapkan pada awal mula berdiri Pesantren ini menerapkan metode iqro kemudian berganti ke iqro klasikal yang berjalan kurang lebih satu setengah tahun, namun ternyata hasil yang dicapai belum sesuai yang di harapkan. Kemudian diadakan musyawarah bersama dengan kepala sekolah dan pimpinan pesantren hasilnya adalah kesepakatan untuk menerapkan metode dirosa dengan harapan agar kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dapat lebih baik. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadzah Risda sebagai berikut:

“Jadi, sebelum itu pertama kali kami memakai metode iqro' kemudian, kami berganti ke iqra' klasikal, kemudian kami evaluasi namun hasilnya kurang memuaskan sehingga kami melakukan musyawarah dengan kepala sekolah dan pimpinan pesantren kemudian kami memutuskan untuk menggunakan metode dirosa dan berjalan sampai sekarang”.³

³ Ustadzah Risda, Tenaga Pendidik Pesantren darul Istiqamah Leppangang, Kabupaten Luwu, *wawancara*, di asrama pada Oktober 2022

Pembelajaran dilaksanakan senin, rabu, kamis, dan ahad, proses pembelajaran dimulai dari pukul 15.30 wita. Setelah itu istirahat dan solat magrib, dan kembali lagi untuk pembelajaran tambahan seperti mengaji, tajwid, tuntunan shalat dan lain-lainnya. Seperti pernyataan Ustadzah Sitti Aisyah sebagai berikut:

“Kami melaksanakan ini dari hari senin,rabu,kamis dan ahad mulai dari pukul 15.30 wita Ba'da Ashar sampai pukul 16.30 setelah itu para santri istirahat dan bersiap-siap untuk melaksanakan solat maghrib, masuk kelas kembali ba'da maghrib untuk belajar materi diniyyah seperti belajar tajwid, tauhid, tuntunan sholat dan lain sebagainya.”⁴

Ketertarikan santri terhadap kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh Ustadzah Risda. Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yang tepat tentunya akan meningkatkan minat belajar santri sehingga bersemangat. Dengan adanya metode dirosa menjadikan minat santri di pesantren cukup meningkat karena disertai peragaan yang mudah oleh ustadzah risda. Selain itu santri seperti halnya yang diungkapkan oleh Ustadzah Faika sebagai berikut:

“Pembelajaran dengan menggunakan metode dirosa ini lebih menarik minat para santri disini, karna metode ini menggunakan nada-nada yang dapat membuat santri merasa senang sehingga pembelajaran tidak monoton dan kelas juga lebih kondusif. Dalam pembelajaran menggunakan alat bantu paraga menjadikan materi mudah untuk disampaikan, membuat anak juga sampau hafal.”⁵

Pernyataan ustadzah faika tersebut didukung oleh pernyataan santri Dwi Risyidah Sulaeman sebagai berikut:

⁴ Ustadzah Sitti Aisyah, Tenaga Pendidikan Pesantren Darul Istiqamah Leppang, Kabupaten Luwu, *Wawancara*, di Asrama Pada Oktober 2022

⁵ Ustadzah Faika, Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, Kabupaten Luwu, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

Iyye, saya lebih senang belajar dengan menggunakan dirosa karna ada nadanya seberti bernyanyi, ketika belajar juga memakai peraga dan membacanya bersama-sama jadi tidak mengantuk.⁶

Hal tersebut senada dengan diungkapkan oleh santri Tika Tiwi sebagai berikut:

“Ustadzah menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Materi juga di baca bersama-sama sehingga saya mudah di pahami dan mudah saya ingat.”⁷

Dalam metode dirosa ini adalah pola pembinaan Al-Qur’an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus. Metode dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan, diawali dengan belajar baca Al-Qur’an.

Dalam pernyataan Ustadzah Risda:

“Dari 2 tahun yang lalu kami yang putri memakai metode dirosakemudian dalam metode dirosa itu ada sekitar 20 kali pertemuan santri di ajarkan tajwid dan huruf hijaiyah sampai bacaan yang berlanjut perayat, selesai dari dirosa di latih lagi membaca Al-Qur’an ketika sudah bagus bacaannya santri harus khatamkan bacaannya 1 tammam akan tetapi tetap di pantau bagaimana bacanya nanti setelah bagus bacaannya dengan baik dan benar kemudian di suruh mulai menghafal dan setiap setoran hafalannya itu setiap hari selasa dan sabtu.”⁸

Pembelajaran Al-Qur’an ini dengan menggunakan metode dirosa ini adalah baca-tunjuk-simak dan ulang, yaitu Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan, tetapi juga bacaan dari sesama peserta semakin banyak mendengar dan mengulang,

⁶ Dwi Risyidah, Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di asrama pada Oktober 2022

⁷ Tika Tiwi, Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

⁸ Uatadzah Risda, Pembina santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama pada 15 Oktober 2022

semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Munawwarah Yusri:

Kita memakai metode dirosa, setelahnya lanjut ke membaca Al-Qur'an sampai khatam, kemudian lanjut belajar tajwid imam syafi'i.⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Tika Tiwi:

Dirosa dengan cara ustadzah yang membaca terlebih dahulu kemudian diikuti semua santri, setelah itu santri disuruh baca satu persatu kemudian diikuti kembali oleh santri.¹⁰

Dari hasil observasi di lapangan penerapan metode dirosa yang ada Di pesantren darul istiqamah leppang adalah sebagai berikut:

a. Target pembelajaran

Target pembelajaran didalam penerapan metode dirosa yang ada di pesantren darul istiqamah leppang ini adalah santri dapat memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sesuai dengan pernyataan ustadz mahmuddin sebagai berikut:

“Target kami dalam pembelajaran Al-Qur'an ini kami ini meningkatkan dari segi kemampuan dan kualitas, kalau tidak di kontrak seperti itu maka akan mereka biasa-biasa saja tidak akan ada minat yang lebih dalam pembelajaran Al-Qur'an.”¹¹

Pembelajaran di targetkan pada kualitas dan juga target waktu target kualitas disini adalah dengan di terapkannya metode dirosa ini diharapkan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), terutama dalam

⁹ Munawwarah Yusri, Pembina Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama, pada 15 Oktober 2022

¹⁰ Tika Tiwi, Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

¹¹ Ustadz Mahmuddin, Pimpinan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Rumah Pimpinan Pada Oktober 2022

pemuasaan makhraj huruf pemahaman tajwid, fasahah, Qoribul Qur'an, dan suara dan lagu. Sedangkan target waktu setelah penyelesaian dirosa lanjut ke mengkhatamkan Al-Qur'an dan terakhir adalah menghafal Al-Qur'an.

b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode dirosa mempunyai tahapan-tahapan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Risda:

“Dalam pembelajaran dirosa terdapat beberapa tahapan yang berbagi dalam beberapa pertemuan, terkait dengan pelaksanaannya mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat pada buku dirosa yang digunakan, seperti tahapan pengenalan huruf hijaiyyah, tahapan nada-nada dan seterusnya. Tahapan tingkatan pembelajaran yang diterapkan mengikuti pada tahap pertemuan yang dilaksanakan.”¹²

Sebagaimana yang dikatakan oleh Munawwarah Yusri:

“Proses pembelajarannya kami buat khalaqo terus kami suruh santrinya buat baca terlebih dahulu dan jika salah kami benarkan kemudian kami suru baca lagi dan temannya yang lain mengikut”.¹³

Proses pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam penyampaian materi dari ustadzah kepada santri. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren darul istiqamah leppang adalah sebagai berikut :

- 1). Pada pukul 15.30 WITA bel masuk kelas dibunyikan. Kemudian santri masuk ke dalam kelas.
- 2). Ustadzah datang dan memberi salam kepada santri, setelah itu santri berdoa sebelum belajar kemudian Ustadzah mengabsen.

¹² Ustadzah Risda, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada 15 Oktober 2022

¹³ Munawwarah Yusri, Pembina Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama Pada 15 Oktober 2022

- 3). Ustadzah mulai pembelajaran paraga Ustadzah membaca halaman pembelajaran hari ini dan Ustadzah membaca sampai tiga kali berulang-ulang.
- 4.) Selesai kemudian menggunakan teknik bacaan simak dimana santri membaca secara bergiliran dan ustadzah menyimak.
- 5). Pembelajaran selesai dan di akhiri dengan do'a.

Proses pembelajaran dirosa menggunakan dua pendekatan yaitu teknik klasikal dan paraga, dengan penerapan Ustadzah membaca santri mendengarkan, Ustadzah membaca santri menirukan, dan membaca bersama-sama. Kemudian teknik baca simak yaitu dengan membaca bergiliran yang satu membaca yang lain menyimak. Sebagaimana penuturan Ustadzah Fatima Tuzzahra:

“Kami menggunakan dua pendekatan yaitu: 1. Klasikal dan paraga, yaitu ustadzah membaca santri mendengarkan, Ustadzah membaca santri menirukan, dan membaca bersama-sama, kemudian tehnik baca simak yaitu dengan membaca bergiliran yang satu membaca yang lain menyimak.”¹⁴

Sebagaimana yang di katakana juga Ustadzah Risda terhadap pembelajaran al-Qur'an tersebut bahwa:

“Proses pembelajaran Al-Qur'an adalah memakai metode dirosa awalnya guru yang membaca sesudah itu diikuti oleh santri-santri. kemudian santri membaca kembali apa yang di bacakan oleh guru atau ustadzah kemudian santri-santrinya ikut, akan tetapi itu untuk memakai dirosa akan tetapi kalau tahsinnya itu berbeda-beda gurunya yang mengajarkan kalau belajar tahsin itu sendiri sesuai dengan menurut yang bagus, santri lebih suka menggunakan metode di bacakan dengan baik dan benar kemudian di ikuti para santri.”¹⁵

¹⁴ Ustadzah Fatima Tuzzahra, Pembina santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

¹⁵ Ustadzah Risda, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada 15 Oktober 2022

c. Materi pembelajaran

Materi yang diajarkan sesuai dengan pedoman pembelajaran metode dirosa yang tercantum dalam buku panduan. Materi pembelajaran di tekankan pada tajwid, qoribul Qur'an (hukum dalam bacaan Al-Qur'an) , fashohah dan makhrajul huruf. Sebagai mana pernyataan Ustadzah Nova Nurfadillah:

“Materi di berikan sesuai dengan buku panduan pembelajaran Al-Qur'an metode dirosa kami menyesuaikan dengan kemampuan para santri materi tambahan yaitu tajwid (terdapat panjang pendek atau mad), makhrajul huruf, Qoribul Qur'an, dan Fashohah.”¹⁶

Sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Sitti Aisyah:

“Pertemuan 1-4 peserta diajarkan mengenai huruf tunggal dan sambung serta makhrijul hurufnya. Pertemuan 5 itu diajarkan huruf hijaiyah asli dalam artian disini memperkokoh penyebutannya dan juga diartikan angka dalam bahasa Arab, pertemuan 6-8 peserta diajarkan harakat yang sudah bervariasi yaitu fathah, kasrah, dhommah. Pada pertemuan 9 materi tanwin, pertemuan 10 bacaan Mad Thobi'I dan Mad wajib. Pertemuan 11 mad badal. pertemuan 12 tasydid. Pertemuan 13 itu tentang sukun, Pertemuan 14-15 peserta mempelajari Qalqalah. Pertemuan 16 tentang lam syamsiyah, Qomariyah, dan Ghunnah pertemuan 17 tentang waqof dan idgham. Pertemuan 18 hukum bacaan iqlab dan idghom syafawi atau mimi. pertemuan 19 hukum bacaan ikhfa' dan izhar, terakhir pertemuan 20 adalah huruf awal surah, lam jalalah dan ghorib musykilat. Kemudian setelah pertemuan akan di ujiankan para peserta, jadi tidak hanya diajarkan sekedar bisa baca Qur'an saja melainkan juga peserta di pahami akan ilmu tajwid, hokum tajwid, cara pelafalan setiap hurufnya, letak makharijul hurufnya dan sifat huruf tersebut.”¹⁷

Berdasarkan materi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap pertemuan memiliki materi yang berbeda tentunya akan lebih memudahkan peserta untuk mempelajarinya. Jadi tidak tercampur materi yang diajarkan melainkan berturut dan tersistematis.

¹⁶ Nova Nurfadillah, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

¹⁷ Ustadzah Sitti Aisyah, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada 15 Oktober 2022

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa. Evaluasi atau munaqasyah pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Pesantren Darul Istiqamah Leppang dilakukan setiap dua kali perbulan. Tujuan munaqasyah adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman para santri, sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses perpindahan dari dirosa, khatam Qur'an dan lanjut ke tahfidz Qur'an.

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar ini tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan santri itu sendiri. Evaluasi dilakukan setiap semester dan setiap proses belajar mengajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan santri terhadap pembelajaran yang telah diberikan, apabila sudah menguasai, maka santri berhak untuk diberikan materi selanjutnya, akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka santri tetap diberikan materi yang lalu sampai santri benar-benar menguasai. Adapun materi yang di evaluasi adalah yang berkaitan dengan tujuan pokok dapat membaca dengan baik dan benar serta lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sedangkan untuk materi penunjang seperti dalam hal keagamaan tidak begitu berpengaruh terhadap kenaikan tingkat selanjutnya, di sebabkan pengetahuan ini tidak sampai pada tingkat pemahaman. Untuk tingkat pemahaman diajarkan pada waktu tingkat diniyah. Adapun untuk menilai atau mengukur tentang keagamaan cukup dilihat dari semangat santri ketika ada kegiatan –kegiatan keagamaan seperti lomba-lomba keislaman, kegiatan-kegiatan keagamaan, terbiasa sholat

berjama'ah baik di sekolah maupun rumah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan sebagainya.¹⁸

Munaqasyah di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang di laksanakan secara lisan yaitu santri indifidu membaca materi yang telah ditentukan oleh Ustadz dan uztadzah yang menilai bacaan santri. Santri yang nilainya masih kurang akan di berikan waktu untuk belajar dan melakukan remedial, namun apabila masih belum dapat mencapai target ketuntasan bacaan maka akan mengulang dan di pimpin oleh Ustadzah yang telah ditunjuk untuk memberikan penguatan materi. Bagaimana di jelaskan oleh Ustadzah Risda:

“Jadi kami disini menekankan evaluasi secara lisan, dan kita laksanakan setiap dua kali sebulan. Bagi santri yang tidak lulus, kami memberikan kesempatan untuk remedial, dan kami tangaani khusus dengan prifat sebagai penguatan dan juga sebagai motivasi mereka. Ketika proses evaluasi atau ujian pengurusan tersebut sebenarnya kita dapat mengukur kemampuan santri dari kebiasaannya sehari-hari tapi mungkin saja disaat ujian santri merasa ngrogi atau sedang ada masalah.”¹⁹

Pengendalian yang dilakukan pengajar dalam mengukur kemajuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui pengulangan-pengulangan bacaan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Risda:

Setiap pekan santri disuruh mengulang-ulang pembelajaran yang lalu sehingga pesan yang disampaikan secara berulang-ulang akan mudah diingat dan dipahami, nah ketika terjadi pengulangan in syaa Allah dengan sendirinya akan meningkat bacaan mengajinya.²⁰

¹⁸ Sitti Aisyah, Pembina Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, pada 15 Oktober 2022

¹⁹ Ustadzah Risda, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

²⁰ Risda, Pembina formal, Pondok Peasantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama Pada 15 Oktober 2022

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan melakukan pengendalian dengan cara mengulang-ulang pembelajaran setiap pekannya dengan menggunakan teknik 1, teknik 2, dan teknik 3. Artinya pengajar membacakan materi santri menunjukkan tulisan, pengajar membacakan materi kemudian santri menirukan, jika bacaan santri belum kompak kemudian pembina mengulagi bacaannya kemudian ditirukan oleh semua santri, kemudian baca bersama maksudnya adalah pengajar dan santri membaca bersama-sama. Setelah melihat tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan sebelumnya. Sebagaimana yang dikatakan Munawwarah Yusri:

Setelah kita kasi materi akan ada evaluasinya dari situ kita bisa lihat bagaimana tanggapannya santri terhadap materi yang sebelumnya kita kasi, sekingga kita bisa lihat bagaimana peningkatan mengajinya.²¹

Sebagaimana juga penuturan Sitti Aisyah:

Memberikan evaluasi denganmunaqasyah untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an santri²²

Bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Qur'an dari nol, atau masi terbata-bata, belum benar pengucapan huruf (makhroj) dan panjang pendeknya serta belum tartil Al-Qur'an. Program awal ini dipandu dengan buku pake dirosa yang dirancang khusus untuk orang dewasa dengan lokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran 20 kali pertemuan selama dua setengan bulan.

²¹ Munawwarah Yusri, Pembina, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada 15 Oktober 2022

²² Sitti Aisyah, Pembina, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada 15 Oktober 2022

Untuk menyelesaikan program dirosa (Dirasah Orang Dewasa) setiap satu kali pertemuan waktu yang digunakan kurang lebih Sembilan puluh menit, waktu pertemuan 20 kali selama dua setengah bulan setelah sampai 20 kali pertemuan maka dilakukan evaluasi dengan memberikan *munaqasyah*.²³

1) Dirosa (orang dewasa)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode dirosa ini menggunakan 20 kali pertemuan selama 5 bulan, dalam 1 pekan ada 5 kali pertemuan dengan waktu yang di tentukan. Metode dirosa ini terkhusus untuk santri baru baik itu kelas 1 SMP maupun kelas 1 MA secara berkelompok, setelah 20 kali pertemuan lanjut ke Munaqasyah dimana pembelajaran ini santri dituntun huruf awal surah, praktekkan dalam standarisasi bacaan ta'awudz dan basmalah semua santri menyesuaikan irama yang dikuasai oleh pengajar. Kemudian di tes satu persatu 2-3 baris ditambah menyebutkan huruf awal surah secara seragam banyak 2-4 kata.

2) Khataman Al-Qur'an

Setelah belajar dirosa lanjut ke khatamkan Al-Qur'an 1 kali, santri yang selesai belajar dirosa diharuskan untuk menghatamkan Al-Qur'an. Dengan membaca sendiri-sendiri dan pengawasan dari ustadzah-ustadzah, karena santri berlomba-lomba untuk menyelesaikan bacaannya. Ketika memasuki Ramadan santri diwajibkan untuk mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 2-3 kali kecuali diluar Ramadan itu tidak diwajibkan bagi mereka mengkhatamkan Al-Qur'an.

²³ Risda, Pembina, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama Pada 15 Oktober 2022

3) Menghafal Al-Qur'an

Setelah mengkhatamkan Al-Qur'an santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang di tetapkan oleh Pembina, 2 kali dalam sepekan yaitu hari selasa dan sabtu. Setiap santri harus menyetorkan hafalannya sebanyak 1 lembar 1 halaman ketika santri tidak mencapai target maka Pembina memberikan waktu untuk menghafal dan mengulang-ulangi hafalannya, setelah waktu yang ditentukan tidak mencapai target maka dikenakan sanksi sebagaimana yang di terapkan oleh Pembina santri putri. Adapun santri tahfidz di wajibkan untuk menghafal dan di haruskan untuk menyetor 1 halaman perhari kecuali di hari jum'at, dalam 1 pekan santri tahfidz harus mencapai target 3 lembar. Jika tidak mencapai target yang sudah di tentukan oleh Pembina tahfidz maka di berikan sanksi sebagaimana yang di terapkan sebelumnya.

2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Darul Istiqamah Leppangang

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, hal yang harus dilakukan adalah dengan memaksimalkan sumber daya pengajar serta sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga dengan adanya sumber daya pengajar serta sarana dan prasarana yang memadai maka suatu pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

Adapun faktor pendukung di pondok pesantren darul istiqamah Leppangang:

- a. Adapun fasilitas tempat yang didukung untuk dilakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yaitu tempat atau lingkungan pesantren seperti Mushallah atau tempat lainnya yang didukung bersih untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an²⁴
- b. Adanya peningkatan motivasi dan semangat mengaji santri dengan diterapkan kegiatan metode pembelajaran Al-Qur'an, dapat motivasi santri agar dapat melakukan beberapa kali pengulangan dalam pembelajaran diroso yang mana akan menjadikan lancar dan lebih meningkat.²⁵ Sebagaimana yang dikatakan oleh Tika Tiwi. Adapun motifasi adalah karna dukungan orang tua dan ingin masuk surga²⁶
- c. Adanya menjaga konsisten kebersamaan antara santri, kegiatan ini merupakan terjalannya kebersamaan dan munculnya semangat para santri untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor pendukung dari metode pembelajaran Al-Qur'an (metode dirosah) yaitu dari sisi keinginan yang kuat bagi pengajar dan yang diajar, panduan-panduan yang akan diajarkan berupa buku-buku tajwid yang mudah untuk di pahami.

Seperti pernyataan Ustadz Mahmuddin sebagai berikut:

Faktor pendukung dari penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an ini pertama, dari sisi keinginan yang kuat bagi pengajar dan diajar, kedua,

²⁴ Ustadzah Naisa, pimpinan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Rumah Pimpinan, pada 15 Oktober 2022

²⁵ Ustadzah Sitti Aisyah, Pembina santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama pada 16 Oktober 2022

²⁶ Tika Tiwi, Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 15 Oktober 2022

panduan-panduan yang akan diajarkan berupa buku-buku tajwid atau dirosa yang mudah untuk dipahami.²⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Munawwarah Yusri:

Adapun pendukungnya, kami membarengi dengan belajar, tajwid, tafsir, nahwu, sorof, dan juga imla'.²⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dwi Risyidah Sulaeman:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu Nahwu, Sorof, tafsir dan tajwid.²⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suci Rahmadani:

Pendukung karena dukungan orang tua, kakak, keluarga, teman-teman dan ingin memakaikan kedua orang tua mahkota disurga.³⁰

Sarana dan prasarana yang mendukung meode pembelajaran dirosa yang ada di pondok pesantren darul istiqamah leppangang diantaranya ruang kelas, mushallah, buku dirosa, dan lemari sebagaimana pernyataan Ustadzah Naisa:

Faktor Pendukung dari metode pembelajaran dirosa disini kami pakai alat peraga untuk proses pembelajaran, selain itu juga ada soun sistem, kami juga biasa menggunakan elsidi. Untuk proses pembelajaran bertempat di ruang kelas dan terkadang di mushallah.³¹

Menurut Ustadzah Mukarramah:

Yang menjadi faktor pendukung itu juga adalah semangat belajarnya mereka, kemudian rasa ingin tahu mereka disertai motivasi belajar yang

²⁷ Ustadz Mahmuddin, pimpinan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Rumah pimpinan pada 15 Oktober 2022

²⁸ Munawwah Yusri, Pembina formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 15 Oktober 2022

²⁹ Dwi Risyidah Sulaeman, Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, Di Asrama, Pada 15 Oktober 2022

³⁰ Suci Rahmadani, Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 15 Oktober 2022

³¹ Ustadzah Naisa, Pimpinan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di rumah Pimpinan pada 15 Oktober 2022

tinggi, inilah yang menjadi faktor pendukung utamanya. Ditambah lagi adanya para ustadzah-ustadzah yang mendukung.³²

Selain faktor pengajar, tempat atau lokasi juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajar Al-Qur'an (metode dirosa) karena apabila tempat itu tidak nyaman atau terlalu formal, maka pembelajaran Al-Qur'an tidak kondusif atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an (metode dirosa) maksimal. Jadi ketika melakukan sesuatu pembelajaran dirosa juga harus memilih tempat belajar yang nyaman dan kondusif.

Menurut ustadz mahmuddin:

Yang mendukung tentu disini adalah salah satunya pengajar. Pengajar yang tidak hanya materi yang dikuasai tapi juga prakteknya atau bisa dibidang mumpuni dalam mengajar, baik dalam penulis hurufnya dan cara pengucapannya.³³

Menurut ustadzah Naisa:

Faktor pendukung yang paling penting sebenarnya adalah dari persiapan SDM (sumber daya manusia) atau pengajar, kemudian fasilitas-fasilitas berupa buku-buku dirosa yang perlu disediakan.³⁴

Dari analisis diatas, faktor pendukung Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah adanya keinginan yang kuat dari pengajar dan peserta dalam belajar disamping adanya para ustadz dan ustadzah yang siap untuk memfasilitasi tempat dan alat untuk belajar. Agama Islam tidak memberatkan umatnya dalam hal ibadah, contohnya, untuk mempelajari Metode Dirosa

³² Ustadzah Mukarramah, Guru, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, Di Asrama Pada 15 Oktober 2022

³³ Ustadz Mahmuddin, Pimpinan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Rumah Pimpinan pada 15 Oktober 2022

³⁴ Ustadzah Naisa, Pimpinan, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di rumah Pimpinan, pada 15 Oktober 2022

tidak hanya sebatas di pondok pesantren saja akan tetapi belajar Metode Dirosa bisa dimana saja.

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor dalam meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu dengan memberikan perhatian pada kebutuhan santri, dan motivasi pada santri untuk menumbuhkan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dengan memberikan penguatan-penguatan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan mengiming-imingi hal yang menguatkan atau memberikan harapan bahwasanya dengan mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dan kebaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Munawwarah Yusri:

Cara motivasi santri dengan memberikan pengertian keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan mengiming-imingi mereka pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an, siapa saja yang membaca 1 huruf Al-Qur'an maka baginya 10 kebaikan. Sehingga dengan motivasi tersebut mereka bertambah semangat dalam belajar Al-Qur'an.³⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Risda:

Simaan santri formal (santri yang mengikuti pembelajaran umum dan pondok) itu dilakukan setiap 1 juz 1 semester yang di pandu langsung oleh Pembina masing-masing. Dan simaan santri tahfidz itu dilakukan setiap 5 juz.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pembina tahfidz beliau mengatakan:

Selain sistem simaan santri juga harus muroja'ah 5 halaman perhari dan harus di setorkan kembali apa yang sudah di muroja'ahkan ke Pembina masing-masing.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada salah satu santri tahfidz yang kebetulan beliau sedang muroja'ah hafalannya yaitu wiwi pratiwi:

³⁵ Munawwarah Yusri, Pembina, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama Pada 15 Oktober 2022

³⁶ Risda, Pembina Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *wawancara*, di Asrama Pada 20 Januari 2023

Betul kak kami di haruskan untuk muroja'ah kembali hafalan yang sudah di setor kepada Pembina sebanyak 5 halaman kak, setelah kami muroja'ah di setorkan kembali kepada Pembina masing-masing kak.³⁷

Adapun pendukung lainnya adalah santri di ikutkan untuk mengikuti perlombaan hafalan baik dari antar cabang ke cabang, pusat ke cabang dll. Biasanya santri di bolehkan pergi 5 orang perwakilan.

Pendukung lainnya adalah motivasi adalah merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak santri kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa santri yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah. Akan tetapi bisa saja disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi dalam diri santri tersebut. Supaya santri yang merasa malas, bosan, dan jenuh dalam menghafal dan belajar Al-Qur'an tidak berhenti ditengah jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an adalah

a. Motivasi Instrinsik

Ingin menjadi menjadi kekasih Allah swt, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad saw.

b. Motivasi Ekstrinsik

³⁷ Wiwi Pratiwi, Santri Tahfidz, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang, Wawancara, di Asrama Pada 20 Januari 2023

Berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an, ingin masuk surge dan ingin mengajarkan Al-Qur'an.

3. Penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappangang

Pengembangan kemampuan mempelajari Al-Qur'an bagi santri sangatlah penting. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini tidak sesuai dengan mudah dan lancar, banyak kendala yang biasanya menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an ini, salah satunya dari faktor santri itu sendiri, mengenai keyakinan mereka tentang pentingnya mempelajari metode dirosa.

Adapun faktor penghambat yang ada di pesantren darul istiqamah leppangang di antaranya dengan cuaca, rasa malas dan lingkungan keluarga. Perubahan cuaca yang tidak menentu dapat menyebabkan santri sakit sehingga banyak yang tidak hadir di kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat ketinggalan pembelajaran seperti yang di ungkapkan oleh ustadzah Nova Nurfadillah:

“Faktor penghambatnya diantaranya yaitu ada santri yang izin tidak masuk tentu akan tertinggal dari yang lain jadi terkadang santri ada yang tanpa alasan tidak masuk kelas, kadang ada sakit ataupun karna cuaca yang hujan seperti sekarang ini membuat santri yang tidak masuk kelas sehingga dapat tertinggal pembelajaran.”³⁸

Dalam pernyataan Ustadzah Sitti Aisyah:

³⁸ Ustadzah Nova Nurfadillah, Pembina santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 14 Oktober 2022

“ Penghambatannya santri dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu adanya rasa malas yang disebabkan karna dulu sempat adanya corona sehingga terlalu lama libur dan itu menjadi salah satu kebiasaan, makanya sekarang santri kebanyakan malas belajar dan ketinggalan pelajaran, sering sakit-sakitan dan sering meminta izin untuk pulang.”³⁹

Faktor penghambat selanjutnya adalah kemampuan santri yang berbeda-beda. Setiap santri juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitupun di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, santri yang memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca Al-Qur’an terkadang minder sehingga merasa malu dan tidak mau masuk kelas. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadz Nurdin:

“Terkadang juga anak itu minder ketika tidak fasih membaca Al-Qur’an bisanya saat latihan bacaannya kurang pas kemampuannya masih kurang, jadi terkadang santri itu tidak masuk karena malu. Maka dari itu kami selaku Pembina selalu memberi motivasi dan membangkitkan kepercayaan diri merekakarna tanpa pendekatan seperti itu mereka akan kehilangan minat untuk belajar.”⁴⁰

Salah satu faktor yang berkaitan dalam mempengaruhi kemampuan santri belajar adalah lingkungan keluarga. Tentang terutama orang tua, mereka merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi terhadap sang anak. Kurangnya keharmonisan keluarga dan dukungan terhadap anak dapat memicu rendahnya perkembangan belajar anak. Jadi orang tua seharusnya dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada anaknya sehingga anak merasa bersemangat dan terpacu dalam belajarnya.

Pernyataan ustadza di dukung oleh ustadzah Faika sebagai berikut:

³⁹ Ustadzah Sitti Aisyah, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama pada 15 Oktober 2022

⁴⁰ Ustadz Nurdi, Guru, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 14 Oktober 2022

“Faktor penghambatnya di antaranya kemampuan santri yang berbeda-beda terkadang santri susah mengucapkan makhraj hurufnya dan terkadang masih banyak yang salah dalam menyebut tajwidnya, latar belakang dan keluarga santri yang berbeda, keluarga yang paling dekat dengan anak jadi paling berpengaruh terhadap perubahan santri.”⁴¹

Pernyataan yang dikatakan oleh Nindhyy Azzahra:

Adapun faktor penghambatnya adalah karena sakit dan pulang.⁴²

Kendala itu sudah pasti ada di setiap pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ada yang terkendala dengan kurangnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an, lahan sempit dan kurangnya tempat untuk menghafal.

1. Kurangnya waktu dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pada dasarnya waktu yang digunakan dalam memahami setiap materi dalam satu pertemuan selama 90 menit sudah cukup. Namun yang dianggap kurang adalah waktu yang mengulang pembelajaran. Hal ini tentu berdampak pada penguasaan materi yang diajarkan. Pengulangan dalam jumlah yang tentu akan menjadikan peserta semakin menguasai materi yang sedang dipelajari dan kurangnya waktu pengulangan akan menjadi santri mudah melupakan materi yang sedang dipelajari.

2. Lahan Sempit

Berdasarkan karena lahan yang sempit santri susah untuk beraktivitas baik itu untuk menghafal, belajar dll. Dan begitupun dengan tempat santri juga susah untuk menghafal karena kurangnya tempat duduk atau gazebo

⁴¹ Ustadzah Faika, Guru, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 14 Oktober 2022

⁴² Nindhyy Azzahra, Santri Formal, Pondok Posantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 15 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok pesantren darul istiqamah leppangang” berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah dengan menggunakan metode dirosa yaitu metode harus belajar dalam 20 kali pertemuan, setelah itu lanjut ke mengaji harus mengkhatamkan Al-Qur’an 1 kali terus di lanjutkan untuk menghafal. Adapun cara guru mengajarkan Al-qur’an yaitu dengan cara guru terlebih dahulu membaca kemudian di ikuti masing-masing santri lalu santri membacanya kemudian santri pun serentak membacanya apa yang di bacakan tadi. Adapun contoh metode dirosa seperti ا - ت - ث - ج ب Metode dirosa ini hampir sama dengan iqra’ tapi metode dirosa memakai nada atau irama.
2. Faktor pendukung dalam metode pembelajaran Al-Qur’an di pondok pesantren darul istiqamah leppangang ialah sumber daya manusia (pengajar) yang memadai. memberikan motivasi-motivasi kepada santri sehingga tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar, ketika santri di berikan motivasi maka akan semangat dan santri akan menyadari bahwa mereka bisa, adanya dukungan orang tua santri kepada anaknya. Adapun

sarana dan prasarana fasilitas berupa buku metode dirosa, elsidi, laptop, atau lokasi seperti ruang belajar atau kelas, dan mushallah.

3. Faktor penghambat dalam metode pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren darul istiqamah leppangang ialah kurangnya kesadaran diri saantri dalam mempelajari Al-Qur'an ataupun sakit.

B. Saran

1. Bagi para siswa diharapkan untuk tetap semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar baik itu ketika di madrasah maupun diluar madrasah.
2. Bagi para guru untuk tetap berupaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an. Terutama peningkatan kemampuan siswa dalam bidang *tajwid, makhrijul huruf, shiafatul huruf dan ghoribul qur'an*.
3. Bagi madrasah pesantren darul istiqamah leppangang agar diharapkan untuk terus mendidik peserta didiknya agar kualitas dalam membaca al-qur'an semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Yusuf Dedy. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal SAP* 1, No.2 (Desember 2016): 166.
- Aminuddin, Rasyid. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), 15.
- Amru Ghozali Moh. Alwv.S.TH,I.,M.S.I, Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponegoro). "Skripsi", (Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponegoro). 16-25
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Aisyah, Sitti Tenaga Pendidikan Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, Kabupaten Luwu, *Wawancara*, di Asrama Pada Oktober 2022
- Daradjat Zakiyah, Dkk, *Metodik khusus Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Irwand Adi, Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pindrang, "SKRIPSI," (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare 2020) hal.3-4.
<http://repository.iainpare.ac.id/1771/1/15.1100.098.pdf>
- Warham Muh, Penerapan Metode Tahsin Qira'ah Bagi Generasi Millenials Pada Komunitas Magguru Manggaji Kota Palopo, "SKRIPSI," (Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo 2021) hal 2.
<http://repository.iainpalopo.ac.id/3950/1/SKRIPSI%20MUH.%20WARHAM.pdf>
- Hanafi Ifan, Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, "Tesis", (Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung 2021) Hal 6.

<http://repository.radenintan.ac.id/14881/1/PERPUS%20PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>

Mansur Muhammad dkk. *living Qur'an dalam lintasan sejarah al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: 2007.

Supriyono Triyo, Dkk, *Srategi Pembelajaran Partisipastori di perguruan tinggi*.(Malang : UIN Malang, Press, 2006).118

Subroto Suryo, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.149.

Parnawi Afi, Dkk, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Jl.Rajawali, G.Elang 6,No 3, Cet 2019) h. 2.

Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka cit 2014), h.30.

Umam M.Lubabul, Metode pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus Di TPQ Al-Ikhlash Jabung Talun Blitar) “ *Skripsi*” (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung 2017) 12-14

Shihab Quraish M., *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996),3.

Haikal, Fahri Studi Kasus Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Dirosa Pada Siswa Kelas X Ipa 1 SMAN 3 Palopo, “*Skripsi*” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri IAIN Palopo 2021).Hal 16

Hanafi Ifan., Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadigrejo Kabupaten Pringsewu, “*Tesis*”,(Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung 2021) Hal 13-14

Hasbillah Ubaydi, MA.HUM Dr. Ahmad ‘., *Ilmu Living Qur'an-Hadits Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Unit Penerbit Maktabah Darus-Sunnah Jl. SD Inpres No. 11 Pisangan-Barat Ciputat Tangerang Selatan Banten 2019) Hal 22

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 62.

Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),167.

Sukmadinata Syadik Nana , *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 216

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88

Risda, Tenaga Pendidik Pesantren darul Istiqamah Leppangang, Kabupaten Luwu, *wawancara*, di asrama pada Oktober 2022

Faika, Pembina Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, Kabupaten Luwu, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

Risyidah Dwi, Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di asrama pada Oktober 2022

Tiwi Tika, Santri Formal, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

Mahmuddin, Pimpinan , Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Rumah Pimpinan Pada Oktober 2022

Tuzzahra Fatima, Pembina santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

Nurfadillah Nova, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama pada Oktober 2022

Faika, Guru Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 14 Oktober 2022

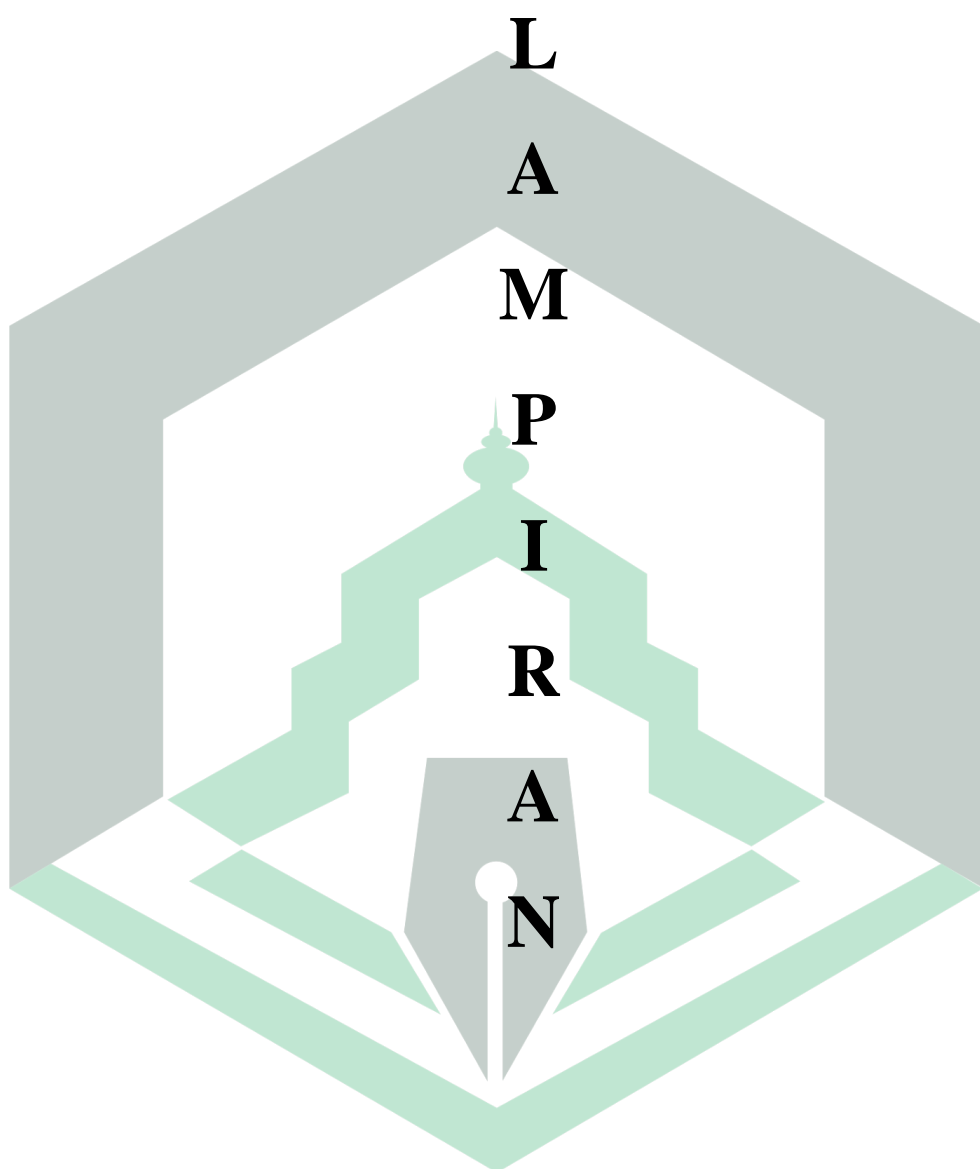
Mahmuddin, Pimpinan , Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Rumah pimpinan, pada 14 Oktober 2022

Sitti Aisyah, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, pada 14 Oktober 2022

Nova Nurfadillah, Pembina santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 14 Oktober 2022

Sitti Aisyah, Pembina Santri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama pada 15 Oktober 2022

Nurdi, Guru, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, *Wawancara*, di Asrama, Pada 14 Oktober 2022



L

A

M

P

I

R

A

N

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 497/PENELITIAN/10.08/DPMPSTP/X/2022

Kepada
Yth. Ka. Pondok Pesantren Darul Istiqamah
Leppangan
di -
Tempat

Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1549/In.19/FUAD/TL.01.1/10/2022 tanggal 03 Oktober 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Irma Masdar
Tempat/Tgl Lahir : Karampa / 09 Desember 1999
Nim : 18 0101 0024
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : Karampa
Desa Tumbu Barak
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR"AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH, LEPPANGAN, DESA LAMPUARA, KECAMATAN PONRANG SELATAN, KAB LUWU (KAJIAN LIVING QUR"AN)

Yang akan dilaksanakan di **PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH LEPPANGAN**, pada tanggal **04 Oktober 2022 s/d 04 November 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal: 04 Oktober 2022
Kepala Dinas.

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat: Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231 199403 1 079

Tambahan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Irma Masdar;
5. Arsip.

Ksd

**Komari, S.Pd.
Dra. Sunarsih**

DIROSA

PENDIDIKAN AL QUR'AN ORANG DEWASA

**SISTEM KLASIKAL
20 PERTEMUAN**

**PANDUAN
BELAJAR
BACA ALQUR'AN**

MURAJA'AH
Utsman bin Laba, Lc & Drs. Umar Sholeh

**Lembaga Pembinaan dan Pengembangan
Pendidikan Al-Qur'an (LP30)
Dewan Pimpinan Pusat
Wahdah Islamiyah**

PEDOMAN WAWANCARA

Judul penelitian “**Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Desa Lampusara Kecamatan Pongrang selatan Kabupaten Luwu (Kajian Living Qur’an)**”

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah leppangang
2. Apa Pendukung Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang
3. Apa Kendala Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang
4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an
5. Apa manfaat dalam pembelajaran Al-Qur’an
6. Visi Misi Pondok pesantren darul istiqamah leppangang
7. Berapa Jumlah Keseluruhan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

Gerbang Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang



Mushallah Santri Putri



Asrama Santri Formal



Kamar Santri Formal





DOKUMENTASI WAWANCARA





Dokumentasi wawancara dengan pimpinan pondok pesantren darul istiqamah leppangang





Dokumentasi wawancara santri dan Pembina pondok pesantren darul istiqamah leppangang



Dokumentasi Pembina santri formal di pondok pesantren darul istiqamah leppangang

RIWAYAT HIDUP



IRMA MASDAR Lahir di Dusun Karampa, Desa Tumbu Bara, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 09 Desember 1999. Penulis Lahir dari pasangan Bapak Masdar dan Ibu Nur Caya.A dan merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Penulis terdaftar sebagai peserta didik di SD Negeri 31 Sampeang pada tahun 2005-2011. Melanjutkan pendidikan di MTS Al-Markaz Al-Islamy Darul Istiqamah Sinjai pada tahun 2011-2014 Kemudian melanjutkan pendidikan Aliyah di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Sinjai Pada tahun 2014-2017. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo dari tahun 2018 sampai sekarang. Dan sekarang menyelesaikan Skripsi yang berjudul Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Contact Person Penulis :

- Email : irmamasdar12@gmail.com
- Instagram : Imma406